

BAB II

TINJAUAN PUTSAKA

A. Landasan Teori

1. Sistem Keuangan

Sistem keuangan yang terdiri dari institusi-institusi dalam perekonomian yang membantu dalam mencocokkan tabungan seseorang dengan investasi lain. Tabungan dan investasi adalah unsure penting dalam pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Ketika suatu negara menyimpan bagian besar dari PDB nya, maka sumber daya pun lebih banyak tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk modal, sedangkan modal yang lebih besar menaikkan produktivitas dan standar hidup negara tersebut.

2. Lembaga-lembaga Keuangan

Dalam pembahasan yang lebih luas, sistem keuangan memindahkan sumber daya ekonomi langka dari penabung kepada peminjam. Penabung menyimpan karena berbagai alasan diantaranya persiapan dana pendidikan anak, tabungan masa depan, tabungan pension (simpanan masa tua). Begitu juga dengan peminjam , mereka meminjam karena berbagai alasan diantaranya untuk modal usaha, perluasan usaha dan lain-lain.

Sistem keuangan disusun oleh beragam lembaga keuangan yang membantu dalam mengordinasikan peabung dan peminjam. Lembaga keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu pasar keuangan dan perantara keuangan.

a. Pasar Keuangan

Pasar keuangan (*financial Market*) adalah lembaga tempat dimana orang yang ingin menyimpan dapat secara langsung menyediakan dana kepada orang yang ingin melakukan peminjaman. Terdapat dua pasar keuangan yang paling penting dalam perekonomian adalah :

- Pasar Obligasi (*Bond Markets*)

Obligasi (*Bond*) adalah surat utang yang menyatakan kewajiban-kewajiban pihak peminjam kepada pihak pemegang obligasi tersebut. Sederhananya obligasi adalah sebuah instrument utang.

- Pasar Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Jika anda membeli saham berarti anda membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut, dan berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk deviden, jika perusahaan membukukan keuntungan, maka anda juga dapat mengambil keuntungan dari naiknya harga saham tersebut dari waktu ke waktu.

b. Lembaga-lembaga Perantara Keuangan (*Financial Intermediaries*)

Lembaga-lembaga perantara keuangan adalah lembaga keuangan adalah lembaga keuangan tempat dimana penabung dapat secara tidak langsung menyediakan dana kepada peminjam atau pihak yang membutuhkan . istilah perantara melambangkan peran lembaga-lembaga keuangan yang terdiri dari pihak penabung

dan pihak peminjam. Perantara keuangan yang sangat penting dikelompokkan menjadi dua yang dapat meliputi :

- Bank

Bank adalah perantara keuangan yang sangat dikenal oleh masyarakat. Tugas utama dari bank adalah menerima tabungan dari orang-orang yang ingin menyimpan uang dan menggunakan tabungan tersebut untuk memberikan pinjaman kepada orang-orang yang ingin meminjam uang. Bank memberikan bunga bagi pihak yang menabung atau selaku peminjam dan membebankan bunga sedikit lebih tinggi kepada peminjam dari pinjamannya. Selisih antara suku bunga yang diberikan kepada penabung dan yang diambil peminjam akan digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank serta memberikan keuntungan kepada pihak bank.

Bank memainkan peran kedua yang sangat penting bagi perekonomian yaitu bank memfasilitasi pembelian barang dan jasa dengan mengizinkan orang-orang untuk menulis cek dari tabungannya. Dengan kata lain bank membantu dalam menciptakan aset istimewa yang dapat digunakan oleh orang-orang sebagai alat tukar.

- Reksa Dana (*Mutual Fund*)

Reksa dana adalah lembaga yang menjual saham kepada public dan menggunakan hasilnya untuk membeli seleksi, portofolio, sebagai jenis saham, dan obligasi. Pemegang saham reksa dana menerima semua resiko dan hasil investasi yang berhubungan dengan portofolio. Jika nilai portofolio naik, maka pemegang

saham akan memperoleh keuntungan dan begitu sebaliknya jika nilai portofolio mengalami penurunan maka pemegang saham akan mengalami kerugian.

Perekonomian yang matang terdiri atas banyaknya ragam lembaga keuangan. Selain pasar obligasi, pasar saham, bank, dan reksa dana, ada juga dana pension, perusahaan kredit, perusahaan asuransi, bahkan lintah darat. Untuk mengefisienkan kegunaan dari lembaga keuangan tentunya masyarakat harus didukung dengan pengetahuan tentang lembaga keuangan dan pengelolaan dari keuangan itu sendiri, agar dapat digunakan sebaik mungkin dan tepat guna. Pengetahuan akan keuangan (melek keuangan) disebut juga sebagai pengelolaan keuangan.

3. **Pengertian Pengelolaan keuangan** (*Financial literacy*)

a. Pengertian Pengelolaan keuangan

Mitchel (dikutip dalam Farah dan Sari, 2015: 134) menjelaskan pengelolaan keuangan merupakan kemampuan Individu untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan mampu membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, hutang, dan pasion. Sedangkan menurut pendapat Bushan dan Medhury (dikutip dalam Farah dan Sari, 2015:134) pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang. Pengelolaan keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki tingkat pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk

pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang. Dalam berbagai penelitian terdahulu ditemukan bahwa seseorang yang mempunyai pengelolaan keuangan rendah, menghadapi berbagai permasalahan terkait keuangan seperti pinjaman, tabungan, investasi, rencana pensiun, dan seterusnya.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui dan dimiliki setiap orang untuk mengelolah finansial atas pendapatan yang di hasilkan oleh seseorang untuk menunjang kesejahteraan di masa depan. Untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran seseorang harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Istilah pengelolaan keuangan (*financial literacy*) banyak ditemukan dan mempunyai defenisi menurut beberapa ahli, sebagai berikut :

Penejelasan yang dikemukakan oleh Chen dan Volpe (1998) Literasi keuangan (*financial literacy*) adalah tentang pengetahuan atau kemampuan dalam mengelolah keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai tabungan, asuransi dan investasi. Orton (2007) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi hal yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan seseorang karena pengelolaan keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman berbagai Negara masih menunjukkan pengelolaan keuangan yang relative tinggi. Menurut president's advisory council dalam penelitan Monticone (2011), pengelolaan keuangan adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber dana keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup, menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk

meningkatkan pengetahuan, keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat sehingga dapat berdampak pada kesejahteraan. Orientasi Jasa Keuangan (2014) . Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkat Pengelolaan keuangan menjadi beberapa bagian yang meliputi :

1. Well literate, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk jasa keuangan.
2. Sufficient literate, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasanya, termasuk fitur manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangann.
3. Less literate, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan dan produk keuangan.
4. Not literate, berarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang finansial, Otoritas Jasa Keuangan membentuk suatu program guna meningkatkan pengelolaan keuangan yaitu Strategi Nasional Pengelolaan keuangan Indoensia. Dalam strategi Nasional, Pengelolaan keuangan Terdiri dari beberapa pilar meliputi :

1. Edukasi dan Kampanye Nasional

2. Penguatan Infrastruktur
3. Pengembangan Produk dan layanan .

Dapat disimpulkan bahwa, pemahaman dan pengelolaan pengelolaan keuangan bagi semua kalangan masyarakat di Indonesia adalah sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan.

a. **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengelolaan keuangan**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan Menurut Huston (2010 hal. 307-2018) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan finansial seperti ekonomi, keluarga, teman, kemampuan kognitif, kebiasaan, masyarakat dan kelembagaan. Sedangkan Menurut Monticone (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pengelolaan keuangan seseorang dipengaruhi oleh :

1. Karakteristik Sosio-demografi

Dalam penelitiannya Monticone menjelaskan bahwa perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan yang rendah, sementara individu yang berpendidikan memiliki pengetahuan finansial atau melek keuangan yang lebih besar. Pengetahuan tentang keuangan berkorelasi positif dengan kekayaan atau penghasilan. Menurut Bernheim dalam Monticone menyatakan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang lebih baik.

Menurut Australia and New Zealand Banking Group dalam Monticone menyatakan bahwa orang atau Individu (Dewasa) mempunyai pengetahuan

keuangan yang lebih tinggi dari pada teman-teman yang lebih muda atau yang lebih tua.

2. Latar Belakang Keluarga

Selain faktor sosio-demografi dan kemampuan kognitif, melek finansial (Kemampuan pengelolaan keuangan) dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, terutama pendidikan orang tua, bahwa sanya pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang keuangan.

3. Kakayaan

Menurut Delavande dalam Penelitian Monticone (2010), pengetahuan keuangan memungkinkan investor mendapatkan harga yang lebih tinggi dari laba aset mereka dalam setiap resiko dan merupakan investasi model manusia. Dalam kerangka ini, manfaat dari investasi dalam pengetahuan finansial juga tergantung pada jumlah asset yang diinvestasikan, kerana semakin tinggi bekal pengetahuan keuangan yang dimiliki semakin tinggi pengembalian yang diperoleh asset. Maka dari itu, menurut model ini, individu yang kaya harus memiliki insentif yang lebih besar untuk memiliki pengetahuan finansial (*financial literacy*).

4. Preferensi Waktu

Menurut Meier dan Sprenger dalam Monticone (2010) menyajikan hasil studi lapangan yang menghubungkan keputusan individu untuk memperoleh informasi keuangan pribadi dengan preferensi waktu. Dalam penelitiannya Meier dan Sprenger menunjukkan bahwa preferensi waktu, individu dapat menjelaskan siapa yang akan dan siapa yang tidak akan memilih untuk memiliki pengetahuan finansial.

B. Kategori Literai Keuangan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Vlope (1998) mengatakan bahwa kategori literasi keuangan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah (60%), sedang (60%-80%) dan tinggi ($\geq 80\%$). Pengelompokan kategori ini berdasarkan presentase dari jawaban responden yang benar dan beberapa jawaban yang digunakan dalam mengukur pengelolaan keuangann individu (*personal financial literacy*).

C. Komponen Pengelolaan keuangan

- 1) Pada dasarnya pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan tentu memiliki perberdaan. Pemahaman terhadap pengelolaan keuangan dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan keamanan finansial atau keuangan demi mencapai kesejahteraan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa benang merah pada melek financial merupakan hasil dari pengelolaan keuangan yang positif dan dihasilkan dari komponen seseorang dalam kegiatan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Capuano dan Ramsay (2011:41), terhadap tiga komponen penting dalam melek finansial antara lain :

- 1) Kompetensi (*The of Competencies*)

Kompetisi dalam melek finansial belum terdefiniskan secara universal. Meskipun demikian, kompetensi seseorang merupakan suatu komponen penting

dalam melek finansial. Menurut Capuano dan Ramsay (2011:41) kunci dari kompetensi pada melek finansial dijabarkan sebagai berikut:

a. Dasar-dasar Keuangan (*Money Basic*)

Dasar tentang uang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan serta pemahaman yang dibutuhkan untuk rencana perhitungan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan dalam dasar-dasar keuangan juga berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan alat-alat seperti kalkulator offline maupun online dan situ yang membandingkan produk-produk keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan Huston berpendapat bahwa kurangnya keterampilan aritmetika tentu akan berdampak pada melek finansial.

Selain itu, dasar keuangan juga berkaitan dengan konsep berhitung (*numarecy concept*) dan keahlian manajemen uang (*money management skills*). Konsep berhitung ini merupakan dasar pertimbangan produk keuangan untuk memperoleh biaya efektif dan menilai kesesuaian biaya. Sedangkan keahlian manajemen uang berkaitan dengan bagaimana seseorang mengontrol keuangan, penganggaran, menyimpan catatan pengeluaran dan pemasukan tentang biaya hidup sehari-hari (Kepson dalam Capuano dan Ramsay 2011:42)

a) Penganggaran (Budgeting)

Penganggaran rumah tangga dilakukan agar mencegah penganggaran yang tidak efektif. Dalam *Irelandia National Steering Group on Education Financial* pada

penelitian Capuano dan Ramsay (2011:45) ditemukan bahwa penganggaran mencerminkan pendapatan yang terbatas.

b) Simpanan dan Perencanaan (*saving and planning*)

Simpanan ataupun *saving* terbagi menjadi dua yaitu simpanan jangka pendek dan simpanan jangka panjang. Simpanan jangka pendek berhubungan dengan penganggaran, sedangkan simpanan jangka panjang berhubungan dengan pension dan barang-barang keperluan seperti rumah, mobil dan lain-lain.

Perencanaan merupakan bagian penting dari menabung (*saving*. menurut Kempson dalam Capuano dan Ramsay (2011:45), mengidentifikasi sejumlah bidang utama relevan untuk menyelamatkan perencanaan yaitu : 1). Penyisihan keadaan darurat melalui tabungan dan asuransi 2). Sikap untuk perencanaan keuangan 3). Tabungan dan perencanaan untuk masa pension dan 4). Tabubangan berencana.

c) Peminjaman dan hutang (*Borrowing and debting*)

Sejumlah besar konsumen dikenakan hutang dan pinjaman baik pinjaman pribadi tanpa jaminan maupun dengan bunga tetap. Kunci dari sebuah kompetensi diperlukan untuk mampu memahami utang dan proses keterlibatan dalam menghindari, membayar, mengurangi, dan mempertahankan peringkat kredit yang baik.

d) Memahami Produk Keuangan (*understanding financial products*)

Kompetensi dalam berinvestasi dan menentukan produk keuangan adalah kunci dari melek keuangan. Produk keuangan yang ada diantaranya adalah dana yang dikelola, saham, rekening tabungan, pension, pinjaman dan sebagainya.

e) Kemampuan melindungi diri sendiri (*Recourse and self help*)

Kompetensi ini mencakup tentang kemampuan seseorang untuk melindungi dan membantu diri sendiri dalam menyelesaikan sengketa pada lembaga keuangan. Selain itu, kemampuan untuk mengidentifikasi skema penipuan untuk membaca syarat dan ketentuan. Konsumen harus memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengambil suatu tindakan untuk mencari bantuan saat kesulitan muncul.

1) Kemahiran (*Proficiencies*)

Selain kompetensi, komponen penting yang harus dimiliki ialah kemahiran. Seseorang melek keuangan harus memerlukan tingkat kemahiran. Dengan demikian orang tersebut memiliki kemahiran dalam pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman dalam “kompetensi”. Hal ini menciptakan sikap positif terhadap uang dan akuisisi. Kemahiran mempunyai beberapa komponen antara lain :

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Penerapan pengetahuan (*applicatition of knowledge*)
- c. Keahlian dan kepercayaan diri (*skill and confidence*)
- d. Konteksual dan kesadaran ekonomi (*contextual and economic awareness*)

e. Sikap dan motivasi dalam mengambil tindakan (*attitude and motivation to take action*)

2) Kesempatan untuk merealisasikan (*the Opportunity for realized*)

Seseorang yang melek keuangan memiliki kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan kemampuannya yang berkaitan dengan aspek sosial dan melek keuangan, tergantung pada pemerataan sumber daya sosial yang memungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam pasar keuangan. Hal inilah yang disebut sebagai inklusivitas keuangan masyarakat. Sebuah lingkungan yang kondusif mengacu pada infrastruktur, model bisnis, dan sistem peraturan yang mempromosikan dan memungkinkan untuk berpartisipasi.

1. Pengetahuan Tentang Keuangan

a. Tabungan

Tabungan adalah sesuatu hal yang harus dimiliki oleh seseorang atau keluarga agar dapat berbagi permasalahan yang ada di masa depan. Menurut Santoso dalam Daryani (2011) Tabungan adalah dana yang di simpan di bank dalam kurun waktu tertentu dan penarikannya menggunakan syarat-syarat tertentu. Menurut Wibawa dalam Silalahi (2016) bahwasannya setiap individu memiliki ketakutan akan kehidupan finansial mereka dimasa depan dan tidak ada satu orangpun yang dapat mencegah kecelakaan, penderitaan dan kesukaran di masa yang akan datang. Dan ditambah lagi dengan perekonomian yang fluktuatif, sehingga mengharuskan setiap individu memiliki perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik untuk berjaga-jaga agar dapat digunakan dalam keadaan yang mendesak.

b. Pinjaman

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 merupakan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak lain dan pihak pinjaman diwajibkan untuk melunasi hutang nya sesuai dengan kesepakatan.

Pendapat Baridwan dalam penelitian pramesti dan satyawati (2007) hutang atau pinjaman adalah pengeorbanan manfaat ekonomi dimasa yang akan mendatang yang mungkin terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha untuk mentransfer aktiva pada badan jasa lain yang akan datang sebagai transaksi atau keadian di masa lalu. Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pinjaman adalah harta yang pihak lain dan peminjam wajib melunasi pinjaman tersebut sesuai dengan kesepakatan kedua pihak.

c. Ansuransi

Ansuransi adalah perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, dimana pihak penanggung meningkatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi ansuransi sebagai pengganti kepada tertanggung karena kerusakan, kerugian, atau kehilangan (Suryono, 2009)

Menurut Nikmatullah dalam Silalahi (2016) Ansuransi adalah istilah yang merujuk kepada tindakan, system atau bisnis dimana perlindungan keuangan untuk jiwa, property, kesehatan dan lain sebagainya. Dari beberapa defenisi diatas, ansuransi dapat diartikan sebagai tindakan untuk melindungi diri terhadap resiko atau pengalihan resiko atau yang akan terjadi di masa depan.

d. Investasi

Pada penelitian Mudjiyanto (2012) investasi diartikan sebagai penanaman modal atau uang di suatu proyek atau perusahaan dengan tujuan untuk mencari keuntungan jangka panjang seseorang selalu ingin hidup sejahtera, oleh karena itu perencanaan finansial sangat diperlukan seperti pengalokasian pendapatan ke produk-produk keuangan yang bisa menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Duwita, 2003)

e. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan merupakan suatu cara dalam pengelolaan yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka seseorang tidak akan terjebak pada perilaku untuk memenuhi keinginan yang tidak terbatas (Meliza dan Norma dalam Zahriyan, 2012).

Pengelolaan Keuangan berguna untuk Masyarakat sehingga dapat membuat suatu keputusan yang cerdas mengenai bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi dan nantinya bila memperoleh kekayaan. Pendekatan praktis ini untuk mendapatkan tujuan yang ingin di capai melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan seperti pencatatan dan penganggaran, perbankan, pengguna, kredit, pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran utama, membeli asuransi, investasi dan rencana pensiun (Kholilah, 2013).

Pengetahuan keuangan bisa di dapatkan dengan cara pengembangan management atau skill keuangan didapatkan dari cara pengembangan financial tools.

Kemampuan keuangan merupakan sebuah teknik untuk membuat sebuah anggaran, memiliki investasi, asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari kemampuan keuangan, sedangkan alat untuk membuat keputusan itu adalah cek, kartu kredit, kartu debit dan lain sebagainya.

Perilaku keuangan merupakan suatu hal yang penting, mampu untuk membuat seseorang menggunakan uang dengan sebaik mungkin dan memberikan manfaat pada perekonomian seperti mendorong setiap produsen untuk mengembangkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Ida dan Dwinta, 2010)

Perilaku keuangan seseorang dalam mengatur keuangan dapat dilihat dari dua hal yang meliputi :

1. Consumption

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw dalam Herdjiono dan Damanik, 2016).

2. Cash-Flow management

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbang antar uang masuk dan keluar.

f. Sikap Terhadap Uang

Sikap merupakan suatu tindakan yang di tunjukan seseorang terhadap suatu hal atau benda. Muhammad Shohib dalam Zahriyan (2015) mendefinisikan bahwa sikap terhadap uang merupakan sudut pandang atau perilaku seseorang terhadap uang.

Yamauchi dan Templer (1982), dalma penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat 5 dimensi, sikap terhadap uang :

1. Power-prestige, yang diartikan uang sebagai sumber kekayaan, pencarian status, alat untuk memperoleh pengakuan dari individu lain, persaingan dan kepemilikan barang mewah.
2. Rentetion Time, diaman uang adalah faktor penting dalam kehidupan yang harus dikelola untuk kepentingan masa depan melalui perencanaan yang matang dan berhati-hati saat membelanjakannya.
3. Distrust, uang yang menjadi sumber kecurigaan dan menimbulkan keraguan serta ketidak percayaan dalam pengambilan keputusan saat penggunaannya.
4. Quality, dimana uang merupakan sebuah symbol kesuksesan atau symbol kualitas hidup yang mencerminkan prestasi seseorang.
5. Anxiety, dimana uang digambarkan sebagai penyebab kegelisahan yang bisa menimbulkan stress bagi pemiliknya.

3. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Pedagang kaki lima merupakan (Sektor Informal) adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti terotoar, pinggir-pinggir jalan umum, dan lain sebagainya. Pedagang yang menjalankan sarana atau perlengkapan yang mudah di pindahkan , terbongkar pasang dan menggunakan lahan fasilitas umum sebagai tempat usaha seperti kegiatan pedagang-pedagang kaki lima yang berada di Jl. Malioboro Yogyakarta.

Dalam Buku (Kurniadi dan Tangkilisan , 2002:21). Kegiatan Perdagangan dapat menciptakan kesempatan kerja melalui dua cara .Pertama ,secara langsung , yaitu dengan kapasitas untuk menciptakan penyerapan tenaga kerja yang benar . Kedua , secara tidak langsung , yaitu dengan perluasan pasar yang di ciptakan oleh kegiatan perdagangan disatu pihak dan pihak lain dengan memperlancar penyaluran dan pengadaan bahan

Pedagang merupakan perantara kegiatan untuk membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam skala kecil atau per satuan (Sugiharsono dkk, 2000:45)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dibagi atas dua yaitu : pedagang besar dan pedagang kecil . Pedagang kecil adalah pedagang yang menjual barang dagangan dengan modal yang kecil (KBBI,2002:230). Menurut UU Nomor 29 Tahun 1948 , Pedagang adalah orang atau badan membeli , menerima atau

menyimpan barang penting dengan maksud untuk di jual diserahkan , atau dikirim kepada orang atau badan lain , baik yang masih berwujud barang penting asli , maupun yang sudah dijadikan barang lain (Widodo,2008:285-286).

Kegiatan perdagangan dapat menciptakan kesempatan kerja melalui dua cara, yang pertama secara langsung, yaitu dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang benar. Kedua, secara tidak langsung, yaitu dengan perluasan pasar yang di ciptakan oleh kegiatan perdagangan disatu pihak dan pihak lain dengan memperlancar penyaluran dan perdagangan bahan baku (Kurniadi dan Tangkilisan, 2002:21).

B. Hasil penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dimaksud untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang berhasil untuk dikedepankan dapat dilihat pada pernyataan dan table dibawah ini :

Margaretha dan Arif (2015), melakukan penelitian tentang tingkat pengelolaan keuangan pada mahasiswa yang berjudul “Tingkat Pengelolaan keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti”. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan uji ANOVA. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang sesuai dengan tujuan penelitian dan variabel yang akanditeliti.

Ulfathun et al (2016), melakukan penelitian mengenai pengelolaan keuangan di mahasiswa yang berjudul “Analisis tingkat pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun Angkatan 2012-2014.

Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner.

Chen and Volpe (1998) mengadakan penelitian tentang *financial literacy* yang berjudul “ An Analysis of personal *Financial Literacy* Among College Students”. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode uji validitas, uji reabilitas dan ANOVA. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner yang di dalamnya terdapat tujuan penelitian dan variabel yang akan diteliti.

Rizkina dan Kartini (2016), melakukan penelitian tentang pengelolaan keuangan pada mahasiswa yang berjudul “Analysis tingkat financial behavior mahasiswa S-1 fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, independent test, ANOVA, Chi square. Dan teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan metode kuisisioner/angket,

Rasyid (2012), mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Pengelolaan keuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negara Padang”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda, mean dan ANOVA. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner.

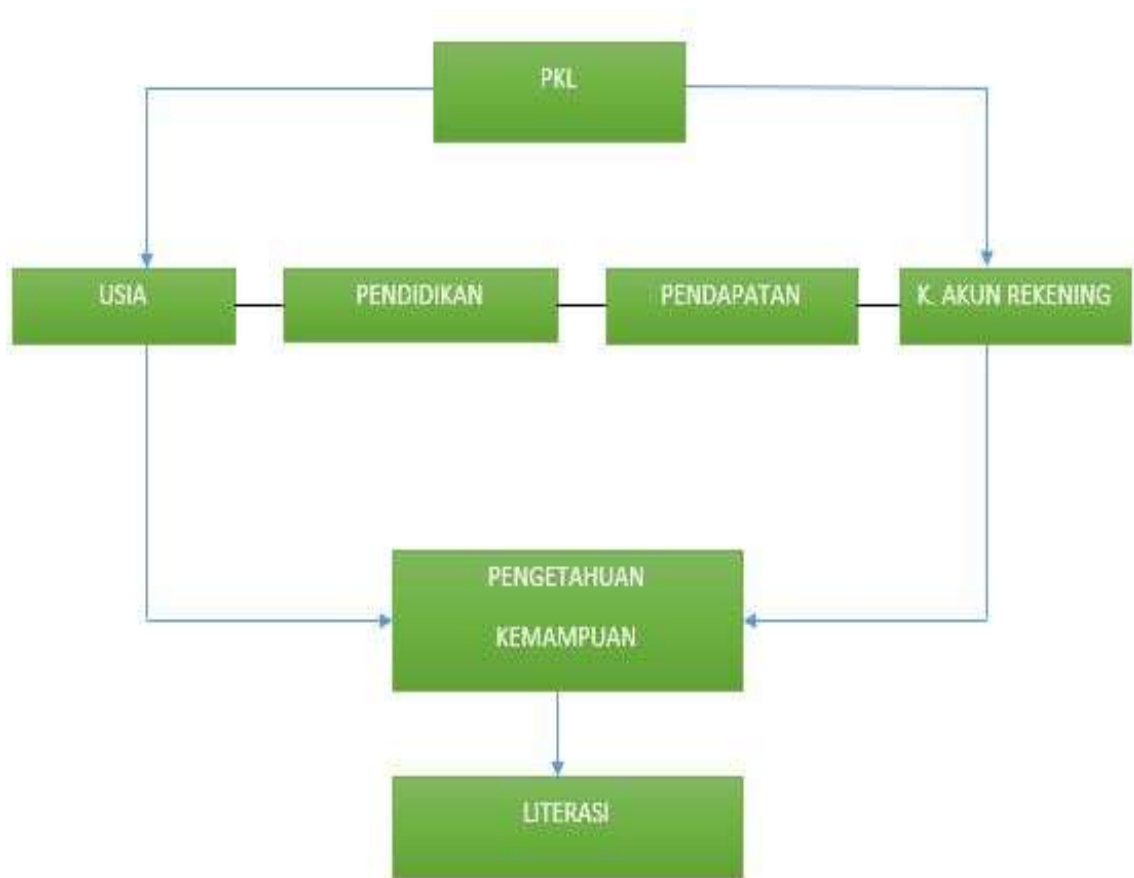
Tabel 2.1
Penelitian Terdahu

NO	PENELITIAN	VARIABEL	METODE	HASIL
1	"Tingkat Pengelolaan keuangan Pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti " oleh Farah Margaretha dan dan Arif Pambudhi.	Independen adalah Pengelolaan keuangan Dependen adalah Gender, Usia, Tahun Masuk, IPK, Tempat Tinggal, Pendidikan Orangtua, Pendapatan Orangtua	Statistik deskriptif dan Uji ANOVA	Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa S-1 Universitas Trisakti, berada pada tingkat yang rendah (<60%). Dan berdasarkan gender, usia, IPK, mempengaruhi pengelolaan keuangan, sedangkan tahun masuk, tempat tinggal, pendapatan dan pendidikan orangtua tidak berpengaruh.
2	Analisis Tingkat Pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun Angkatan 2012-2014" oleh Titik Ulfatun, UmiSyafa'atul Udhama, Rina Sari Dewi	Independen: pengelolaan keuangan Independen tabungan, simpanan, asuransi dan investasi	Analisis Deskriptif	Penelitian ini menunjukkan tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa FE UNY tahun angkatan 2012-2014 berada di tingkat rendah, dan aspek yang paling rendah adalah aspek asuransi. Dan yang paling tinggi adalah aspek tabungan dan pinjaman.
3	"Analisis <i>tingkat financial literacy</i> dan <i>financial behavior</i> mahasiswa S-1 Fakultas Universitas Islam Indonesia" oleh Yashica Putri Rizkina dan Kartini	Pengelolaan keuangan Independen : Financial Behaviour, gender, usia, ipk,tahun angkatan	Analisis deskriptif kuantitatif independent t-test, ANOVA, Chi Square	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> mahasiswa masih berada di kategori rendah. Dan terdapat perbedaan pengelolaan keuangan berdasarkan gender, usia, ipk, dan angkatan mahasiswa

4	<p>“ An Analysis of personal <i>Financial Literacy</i> Among College Students”</p> <p>By Haiyang Chen and Ronald P. Volpe</p>	<p>Dependen: Pengelolaan keuangan Pribadi Independen: Pendidikan , Gender, Gender, ras, kebangsaan, pengalaman Kerja</p>	ANOVA	<p>Wawancara tentang pengelolaan keuangan untuk faktor sosio demografi, perempuan memiliki pengelolaan keuangan yang lebih rendah dari pada laki-laki latar belakang etnis memiliki tingkat yang berbeda, mahasiswa asing memiliki nilai yang lebih rendah dari pada mahasiswa lokal.</p>
5	<p>“Analisis tingkat Pengelolaan keuangan mahasiswa program studi Manajemen Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri” oleh Rasyid</p>	<p>Dependen : pengelolaan keuangan Independen: literasi pengeluaran, kredit, tabungan dan investasi</p>	Regreai linear berganda, mean, ANOVA	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa berada ditingkat sedang, baik itu mahasiswa laki-laki dan perempuan. Literasi mahasiswa tentang pengeluaran, kredit, tabungan dan invesyasi berada di kategori sedang</p>

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengelolaan keuangan pada masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima di pasar Malioboro Daerah Istimewah Yogyakarta. Berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris adalah :

- HI : Diduga terdapat perbedaan tingkat Pengelolaan keuangan Pedagang Kaki Lima di pasar Malioboro Yogyakarta berdasarkan Usia.
- H2 : Diduga terdapat perbedaan tingkat Pengelolaan keuangan Pedagang Kaki Lima di pasar Malioboro Yogyakarta berdasarkan Tingkat Pendidikan.
- H3 : Diduga terdapat perbedaan tingkat Pengelolaan keuangan Pedagang Kaki Lima di pasar Malioboro Yogyakarta berdasarkan Tingkat Pendapatan.
- H4 : Diduga terdapat perbedaan tingkat Pengelolaan keuangan Pedagang Kaki Lima di pasar Malioboro Yogyakarta berdasarkan Kepemilikan Akun Rekening.